Volume 3 Nomor 1 **Bulan : April 2026**

MJ BAHRAIN : JURNAL KEUANGAN ISLAM DAN AKUNTANSI

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN BANK MADANI SYARIAH (BMS) DI SMK AL-KHOZINI

Imamatus Sa'adah[1], Muhammad Romli Muar, M. HI

[1], Perbankan Syari'ah, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Malang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengelolaan Bank Madani Syariah di SMK Al-Khozini sebagai sarana pembelajaran praktik perbankan berbasis syariah, khususnya bagi peserta didik jurusan perbankan syariah di SMK Al-Khozini. Selain berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran, Bank Madani Syariah juga melaksanakan kegiatan operasional yang memberikan layanan kepada masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Madani Syariah di SMK Al-Khozini telah berjalan dengan baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif serta partisipasi masyarakat sekitar. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, pemahaman siswa dan masyarakat yang belum merata mengenai prinsip-prinsip syariah, serta sistem administrasi yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan edukasi kepada siswa dan masyarakat bahwa Bank Madani Syariah dapat berfungsi secara optimal sebagai laboratorium praktik perbankan syariah sekaligus sebagai lembaga layanan keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan nilai-nilai ekonomi Islam.

Keywords : *Tantangan Perbankan Syariah, Digital Branding Perbankan Syariah*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the management of Madani Sharia Bank at Al-Khozini Vocational High School (SMK Al-Khozini) as a learning facility for practical Islamic banking education, particularly for students majoring in Islamic banking. In addition to serving as a learning laboratory, Madani Sharia Bank also conducts operational activities by providing financial services to the surrounding community. The results of the study indicate that the management of Madani Sharia Bank at SMK Al-Khozini has been implemented effectively, including the planning, execution, and evaluation of activities that actively involve students and encourage community participation. However, several challenges remain, such as limited human resources, uneven understanding of Islamic banking principles among students and community members, and administrative systems that still require improvement. Therefore, this study also aims to educate students and the community that Madani Sharia Bank can function optimally both as a practical Islamic banking laboratory and as a financial service institution operating in accordance with Sharia principles and Islamic economic values.

Keywords: *Islamic Bank, Financial Education, Education, Madani Sharia Bank*

MJ Bahrain : Jurnal Keuangan Islam dan Akuntansi

A. PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, tidak hanya pada sektor perbankan formal, tetaapi juga merambah ke lingkungan pendidikan berbasis kejuruan turut mengadopsi konsep ini melalui pengelolaan Bank Madani Syariah. Implementasi pengelolaan Bank Madani Syariah di SMK Al-Khozini menjadi langkah strategis dalam membekali peserta didik dengan pemahaman dan keterampilan praktis di bidang perbankan syariah. SMK Al-Khozini sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis kejuruan turut mengembangkan inovasi melalui pendirian Bank Madani Syariah. Keberadaan bank ini tidak hanya difungsikan sebagai media pembelajaran bagi siswa dalam memahami praktik perbankan syariah secara langsung, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat sekitar.

Dengan demikian, Bank Madani Syariah di SMK Al-Khozini memilki peran ganda, yaitu sebagai sarana edukasi sekaligus sebagai lembaga yang memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di lingkungan masyarakat.

Implementasi pengelolaan Bank Madani Syariah yang melibatkan siswa secara langsung diharapkan mampu meningkatkan kompetensi, keterampilan, serta pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, amanah, transparansi, dan keadilan. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat sebagai pengguna layanan juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan operasional bank tersebut.

Namun demikian, pengelolaan bank syariah di lingkungan sekolah yang sekaligus melayani masyarakat tentu menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek manajerial, kesiapan sumber daya manusia, kepatuhan terhadap prinsip syariah, maupun kualitas pelayanan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi pengelolaan Bank Madani Syariah di SMK Al-Khozini, serta sejauh mana efektivitasnya dalam menjalankan fungsi edukatif dan operasional bagi masyarakat sekitar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pengelolaan BMS SMK Al-Khozini, Gondanglegi. Saya lakukan selama 1 bulan mulai dari 12 Januari sampai 15 Februari 2026 dengan cara observasi langsung pada saat jam operasional, wawancara santai ke pegawai BMS, dan 3 nasabah dari kalangan guru, wali murid, pedagang. Data yang terkumpul saya pilih, kemudian disusun dan ditarik kesimpulannya agar bisa mengetahui implementasi dan juga kendala BMS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengelolaan BMS itu cara SMK Al-Khozini Menjalankan bank mini sebagai lab praktik siswa sekaligus unit layanan keuangan syariah. Bedanya sama bank umum, BMS ini tidak mencari untung besar. Fokusnya: Jadi tempat belajar buat siswa perbankan syariah, sekaligus memberi akses tabungan syariah dan jasa bank lainnya untuk warga sekolah dan masyarakat sekitar. Operasionalnya jalan bareng antara pegawai tetap BMS dengan siswa yang sedang prkatik. Siswa benar-benar megang uang nasabah, dari guru, siswa dan masyarakat sekitar.

1. Tujuan Pengelolaan Bank Madani Syariah (BMS)

Dari yang saya lihat selama magang, ada beberapa tujuan BMS yaitu:

a. Praktik Vokasi: Siswa kelas XI-XII gantian bantu teller dan CS. Belajar melayani nasabah dibawah bimbingan pegawai dan juga guru.
b. Edukasi keuangan syariah: mengenalkan dan juga menawarkan warga sekolah dan warga sekitar untuk menabung di BMS menggunakan akad wadiah.
c. Pengabdian masyarakat: Buka layanan untuk masyarakat atau wali murid tanpa harus ke bank kota.
d. Kemandirian unit: Dana dari biaya admin dipakai untuk operasional dan gaji pegawai BMS

2. Implementasi Pengelolaan BMS di Sekolah

Langkah-Langkah Implementasi, alurnya ada 4 tahap.

Persiapan, guru dan pegawai BMS susun struktur petugas dan jadwal piket siswa. Pelatihan, siswa diajari SOP langsung oleh pegawai tetap. Mulai dari cara sapa nasabah sampai input transaksi di sistem. Operasional, BMS melayani siswa pada saat jam istirahat dan jam pulang sekolah, untuk masyarakat umum bisa kapan saja sesuai dengan jam operasional BMS. Evaluasi, balancing kas harian dilakukan bersama. Pernah selilisih lumayan besar nominalnya gara-gara siswa lupa catat penarikan siswa, langsung ditelusuri oleh pegawai BMS sampai ketemu.

3. Faktor-Faktor yang memengaruhi Pengelolaan BMS:

Dua hal yang paling berpengaruh.

a. Mental siswa: Terkadang mereka masih grogi ketika berhadapan langsung dengan nasabah. Kedua, fasilitas. Komputer konek server cuma 2 unit. Jadi ketika antrean campur antara siswa dan warga.
b. Sumber Daya Manusia: SDM di BMS ada 2 lapis. Pertama, pegawai tetap yang tanggung jawab soal kas besar, laporan ke sekolah, dan mengawasi transaksi. Kedua, Siswa Praktik yang membantu pegawai BMS.
c. Sumber Daya Keuangan: Modal awal dari kas unit produksi. Digunakan untuk saldo kas teller, cetak buku tabungan, dan komponen gaji pegawai BMS. Pemasukan dari biaya admin jasa BMS lumayan membantu operasional. Pencatatan menggunakan excel.

Selama 1 bulan magang dari 12 Januari sampai 15 Februari saya melihat BMS kegiatan operasionalnya aktif melayani nasabah. Bukan cuma menjadi tempat praktik, tapi benar-benar melayani 3 nasabah: siswa, guru, dan warga sekitar. Bukanya mulai dari jam 08.00-14.00. Petugasnya campuran, ada 1 pegawai tetap yang memegang kas utama dan laporan-laporan keuangan. Siswa kelas XI-XII yang bergantian piket membantu pegawai BMS. Alurnya jelas: nasabah datang, menyerahkan buku tabungan dan slip yang sudah diisi oleh nasabah sendiri, kemudian siswa input ke Excel dengan arahan dari pegawai untuk pengesahan tetap pegawai sekaligus menyerahkan uang ke nasabah jika tarik tunai, begitu juga untuk pelayanan lainnya. Tutup hari laporan kas harian harus balance, yang mana pekerjaan ini dikerjakan oleh pegawai BMS dan dibantu siswa yang sedang praktik.

Dari saya mengikuti operasional setiap hari, ada 3 hal yang juga saya temukan di BMS yaaitu:

1) SDM Jadi Kunci, Tapi Masih Grogi

   Siswa yang piket jago teori akad wadiah. Tapi ketika praktik, banyak yang masih kaku. Apalagi kalau yang datang kepala sekolah atau lainnya. Terkadang masih bingung untuk berbicara dengan nasabah secara langsung. Pegawai BMS sering sekali turun tangan untuk menenangkan siswa atau bahkan menjelaskan ulang kepada nasabah, dari kejadian ini bisa disimpulkan bahwasanya SOP saja tidak cukup, mental siswa juga harus dilatih.

2) Peran Ganda

   Di BMS hanya ada 1 pegawai yang mana pegawai tersebut menjadi teller, sekaligus CS dll.

3) Siswa yang Kurang Teliti

   Siswa yang piket terkadang lupa mencatat transaksi tetapi uang sudah di terima nasabah sehingga menyebabkan laporan kas harian tidak balance dan membuat proses tutup hari menjadi lama. Siswa juga terkadang keliru antara debit dan kredit, walaupun sudah diajari di kelas maupun di BMS ketika praktik masih salah. Tetapi kejadian seperti ini bisa ditangani oleh Pegawai BMS.

Masih banyak masyarakat sekitar yang belum tau mengenai BMS. Karena mereka memang tidak menginformasikan ke warga sekitar, tidak ada kegiatan sosialisasi atau bagi-bagi brosur dikalangan masyarakat. Sehingga banyak masyarakat sekitar tidak mengetahui kegiatan operasional BMS. Nasabahnya 90% mendapat informasi mengenai BMS dari anak atau tetangga yang sekolah di SMK Al-Khozini. Satu-satunya promosi BMS ke masyarakat hanya lewat media sosial Instagram, WhatsApp. Selama 1 bulan magang nasabah cuma bertambah sedikit.

Dari magang selama 1 bulan di BMS SMK AL-Khozini, bisa dilihat bahwa BMS ini sudah bagus sebagai lab praktik sekaligus melayani nasabah mulai dari siswa, guru, warga sekitar. Kekuatan utamanya ada di pegawai yang selalu mengawal risiko, biaya admin yang relatif murah. Tapi siswa terkadang masih grogi menghadapi nasabah secara langsung. Hal ini bisa diatasi dengan cara latihan siswa berkomunikasi dengan nasabah

ditingkatkan lagi agar mereka bisa lebih lancar ketika berkomunikasi dengan nasabah tanpa memandang jabatan atau yang lainnya.

D. KESIMPULAN

Dari kegiatan magang selama 1 bulan di BMS SMK AL-Khozini, bisa ditarik kesimpulan bahwa BMS ini sudah berhasil menjalani dua peran sekaligus: sebagai lab praktik siswa jurusan perbankan syariah dan sebagai unit layanan keuangan untuk warga sekolah dan masyarakat sekitar. Kekuatan utamanya ada di tiga hal. Pertama, ada pendampingan langsung dari pegawai yang membuat risiko transaksi tetap aman. Kedua, sistem pencatatan sudah menggunakan Excel sehingga menjadi lebih mudah dan cepat. Ketiga, biaya admin jasa BMS yang relatif murah bisa menjadi daya tarik masyarakat tertarik menggunakan jasa BMS. Tapi dibalik itu, masih banyak yang harus diperbaiki. Seperti siswa yang masih grogi menghadapi nasabah ketika praktik.

E. REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Dewan Syariah Nasional MUI. (2000). *Fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan*. Jakarta: DSN-MUI.

Karim, A.A. (2016). Bank Islam: *Analis Fiqih dan Keuangan* (Ed.5). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020-2025*. Jakarta: OJK.

Prastowo, N. J., Yulianto, A. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 3*(4), 264-278.

Rahmawati, R., Hosen, M. N. (2019). Strategi Pengembangan Bank Mini Syariah sebagai Laboratorium Pendidikan Vokasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5*(3), 175-186.

Sudarsono, H. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi* (Ed.4). Yogyakarta: Ekonisia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (2008). *Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 94*. Jakarta: Sekretariat Negara.